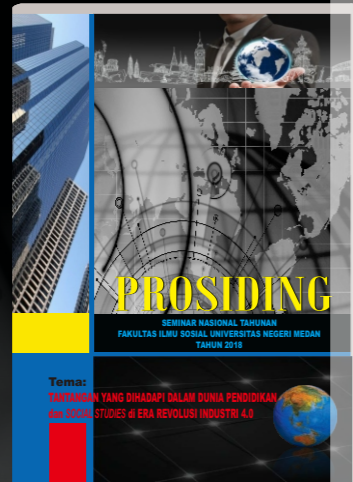


# PROSIDING



<http://semnasfis.unimed.ac.id>



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

**Tema:**  
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN  
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



9 772548 435001

DIGITAL LIBRARY  
Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema: Tantangan Yang dihadapi Dalam Dunia Pendidikan  
dan Social Studies di Era Revolusi Industri 4.0

Vol. 2, Tahun 2018

p-ISSN 2549-435X



# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
TAHUN 2018

**Tema:**  
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN  
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**





## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan prosiding seminar nasional sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Prosiding ini merupakan hasil dari kegiatan seminar nasional tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Seminar nasional tahun 2018 mengangkat tema tentang : “Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Dan *Social Studies* Di Era Revolusi Industri 4.0” dengan sub-sub tema yang meliputi : (1) Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0; (2) Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0; (3) Strategi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Menghadapi Revolusi Industri 4.0; (4) Pembelajaran Karakter Berbasis IT; (5) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0; (6) Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0; (7) Pembelajaran Berbasis Tanggap Bencana; (8) Pembelajaran Sejarah Berbasis Internet.

Di era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan perubahan dan tuntutan, mengharuskan lembaga pendidikan dapat merespon dan melakukan inovasi secara komprehensif terhadap kurikulum dengan segala perangkat pembelajarannya. Untuk itu, diharapkan melalui kegiatan seminar nasional ini dapat diperoleh ide-ide dan gagasan-gagasan baik dari para narasumber maupun dari peserta yang terdokumentasi dalam bentuk prosiding seminar nasional. Kehadiran prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi para akademisi dan guru dalam meningkatkan kompetensi di era revolusi industri 4.0.

Tim penyusun menyadari bahwa prosiding dari hasil seminar ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, tim penyusun mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan prosiding ini. Akhir kata, disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan masukannya hingga terselesaikannya prosiding ini.

Medan, Desember 2018  
Dekan FIS UNIMED

Dra. Nurmala Berutu, M.Pd



## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>iv</b>  |
| Kajian Tantangan Pembelajaran IPS di Era 4.0<br><b>Prayoga Bestari .....</b>  | 439 - 442  |
| Pendidikan HAM di Era Digital; Peluang dan Tantangan<br><b>Majda El Muhtaj .....</b>  | 443 - 447  |
| Pembelajaran Karakter Berbasis IT<br><b>Ricu Sidiq .....</b>  | 448 - 450  |
| Tantangan Pendidikan pada Era Revolusi 4.0<br><b>Murni Eva Marlina Rumapea .....</b>  | 451 - 455  |
| Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia “Autoplay” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan<br><b>Sri Hadiningrum .....</b>  | 456 - 459  |
| Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan<br><b>Supsiloani .....</b>  | 460 - 464  |
| Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah dalam Mengadapi Bencana Banjir (Studi di SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009) Kecamatan Medan Belawan<br><b>Poppy Ramadhani &amp; Nurmala Berutu .....</b>                                      | 465 - 470  |
| Penggunaan Aplikasi <i>Learning Management System</i> pada Model Pembelajaran <i>Hybrid/ Blended Learning</i> sebagai Strategi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Prodi Pendidikan Antropologi UNIMED<br><b>Ayu Febryani .....</b> | 471 - 474  |
| Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> terhadap Hasil Belajar PKn Mahasiswa Jurusan PPKn FIS UNIMED<br><b>Sri Yunita .....</b>  | 475 - 478  |
| Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Ilmiah Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNIMED Tahun 2017<br><b>Parlaungan Gabriel Siahaan, Dkk .....</b>   | 479 - 484  |
| Relasi Elit dengan Rakyat Kaitannya dengan Masa Depan Ideologi Negara<br><b>Tm. Jamil &amp; Maimun .....</b>  | 485 - 488  |
| Kecenderungan Sentipetal pada Masyarakat Jawawawo – Keo Tengah<br><b>Yakobus Ndona .....</b>  | 489 - 493  |
| Strategi Adaptasi Mahasiswi dalam Menempuh Peminatan di Program Studi Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan<br><b>Ratih Baiduri &amp; Boyke Rinaldi Panggabean .....</b>   | 494 - 496  |
| Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sosiologi & Antropologi Budaya<br><b>Hodriani &amp; Rosnah Siregar .....</b>   | 497 - 501  |
| Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam<br><b>Hapni Laila Siregar .....</b>   | 502 - 506  |
| Pemilihan Tanpa Kontestasi : Kotak Kosong Versus Kandidat Tunggal pada PILKADA Serentak 2018 di Kabupaten Deli Serdang<br><b>Eron L. Damani .....</b>   | 507 - 511  |

## KOMPETENSI PENULISAN KARYA ILMIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN ILMIAH MAHASISWA JURUSAN PPKn FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIMED TAHUN 2017

Parlaungan Gabriel Siahaan, SH., M.Hum<sup>1</sup>

Dr. Reh Bungana Beru Pa, SH., M.Hum<sup>2</sup>

Ramsul Nababan, SH., M.H<sup>3</sup>

<sup>1,2&3</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Corresponding author: [parlaungansiahaan@unimed.ac.id](mailto:parlaungansiahaan@unimed.ac.id)

### Abstrak

Karya tulis ilmiah merupakan suatu tulisan yang didalamnya berisikan suatu gagasan kreatif dengan disusun secara komprehensif yang didasarkan pada data-data yang akurat, dianalisis secara sistematis, tajam serta diakhiri dengan kesimpulan yang memiliki hubungan satu sama lain. Tujuan dalam penelitian yang akan dicapai adalah (1) tingkat kemampuan atau kompetensi mahasiswa jurusan PPKn dalam membuat atau menyusun suatu karya ilmiah dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, (2) tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengutipan teoritis dari berbagai sumber bacaan atau referensi dengan jujur tanpa melakukan tindakan plagiarisme, (3) tingkat pemahaman mahasiswa dalam menganalisis suatu kajian teoritis maupun hasil penelitian yang dilakukan melalui tugas mini riset dan skripsi, (4) memberikan pelatihan kepada mahasiswa dalam menyusun atau membuat suatu karya ilmiah baik berupa tugas mini riset maupun penulisan skripsi dari hambatan atau kesulitan yang dihadapi. Penelitian mengenai "Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah Dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Ilmiah Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Unimed Tahun 2017" merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan penyebaran angket atau kuesioner sebagai data primer, sehingga hasilnya dapat ditindaklanjuti untuk memberikan pelatihan terhadap mahasiswa dalam penyusunan proposal penelitian dengan baik. Kegiatan dalam penelitian dilaksanakan melalui 2 tahapan terdiri dari: (1) penyebaran angket atau kuesioner kepada 26 orang mahasiswa di jurusan PPKn dan dianalisis hasil dari angket atau kuesioner yang sudah diberikan, dan (2) memberikan pelatihan penyusunan proposal penelitian bagi mahasiswa di jurusan PPKn yang terdiri dari 26 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah belum memadai dengan baik. Diharapkan agar dilakukan pelatihan penulisan karya ilmiah sekaligus pengenalan tata cara penulisan karya ilmiah kepada mahasiswa jurusan PPKn Angkatan 2016.

**Kata Kunci :** Karya Ilmiah, Mahasiswa, Kompetensi Menulis

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan kemampuan atau kompetensi untuk meneliti melalui suatu penelitian yang dilakukan ditingkat perguruan tinggi, sehingga hasil dari suatu penelitian tersebut dapat memberikan masukan terhadap kebutuhan dan perubahan yang sedang terjadi pada masa sekarang. Hasil dari suatu penelitian tidak dilihat secara nyata oleh masyarakat, apabila tidak dituangkan dalam bentuk suatu tulisan yang sudah dipublikasikan diberbagai media cetak. Tulisan yang dihasilkan dapat memberikan suatu gambaran secara nyata atau jelas, sehingga mampu dibaca oleh masyarakat luas dan bila teori yang dihasilkan memiliki suatu kebenaran dan signifikansi maka dapat diadopsi di dalam keilmuan tersebut.

Lembaga pendidikan tinggi merupakan tempat membentuk kemampuan mahasiswa untuk dapat menulis suatu karya ilmiah melalui hasil penelitian atau bukan hasil penelitian (berdasarkan hasil pemikiran melalui suatu kajian teoritis) yang sudah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Mahasiswa harus diberikan keterampilan dalam menyusun atau membuat suatu karya ilmiah melalui tulisan, baik dalam bentuk penelitian maupun hasil penulisan artikel karya ilmiah. Pada dasarnya mahasiswa juga merupakan calon ilmuwan dalam bidang tertentu, sehingga dituntut untuk mampu menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang ditelitinya melalui tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pada setiap semester berjalan.

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang didalamnya berisi suatu gagasan kreatif dengan disusun secara komprehensif yang berdasarkan data-data yang akurat, dianalisis secara sistematis, tajam serta diakhiri dengan kesimpulan yang berhubungan satu sama lain. Sebuah karya tulis ilmiah harus memiliki karakteristik yaitu isi, penyajian dan bahasa yang digunakan. Karya ilmiah harus fokus dan bersifat spesifik pada sebuah kajian keilmuan secara mendalam. Kedalaman suatu karya ilmiah tidak terlepas dari kompetensi atau kemampuan dari seorang penulis untuk menyampaikan hasil penelitian atau hasil pemikiran dari suatu kajian teoritis. Setiap karya ilmiah dalam bidang apa pun itu, harus memiliki sifat keilmuan, yaitu rasionalitas, objektivitas, tidak memihak, dan berbicara apa adanya (berdasarkan fakta yang ditemukan).

Membuat karya tulis ilmiah tidak sama dengan mengarang biasa berdasarkan hasil pemikiran dan pengalaman sendiri. Di dalam menulis suatu karya ilmiah harus membutuhkan metode dan teknik dalam penulisan tertentu, serta pada akhirnya mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tidak semua orang dapat terampil dalam menulis karya ilmiah dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Penulisan suatu karya ilmiah tidak hanya dilakukan pada

saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen setiap semester, tetapi juga dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi merupakan syarat mutlak dalam penyelesaian masa studi pada setiap jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Setiap orang yang memiliki keterampilan dalam menulis suatu karya ilmiah, tentu ada nilai plus dibandingkan dengan orang lain yang tidak pernah menulis karya ilmiah. Bahwa nilai plus yang dimaksudkan adalah memiliki keterampilan dalam menulis karya ilmiah, sehingga mereka akan kaya ilmu pengetahuan, wawasan, bahkan finansial. Perlunya membudayakan menulis bagi setiap mahasiswa, sehingga nantinya mereka dapat menuangkan hasil pemikiran secara ilmiah dengan berbagai kajian bidang ilmu tertentu.

Berdasarkan pengalaman dalam memberikan tugas pada setiap semester maupun bimbingan skripsi, dimana masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan karya ilmiah dari mahasiswa. Kecenderungan yang ditemukan dari hasil tugas yang dilakukan dalam bentuk mini riset adalah tidak adanya unsur kehati-hatian dalam mengerjakan tugas penulisan karya ilmiah dengan tidak mematuhi atau tidak memahami dengan benar dari pedoman penulisan karya ilmiah berupa mini riset. Penulisan karya ilmiah dalam bentuk mini riset pada setiap semester masih memerlukan perhatian yang serius dengan memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa untuk mempelajari kembali dari buku-buku yang menjelaskan mengenai cara penulisan karya ilmiah. Pembahasan dalam penulisan karya ilmiah dalam bentuk tugas mini riset masih banyak ditemukan kalimat yang sulit untuk dipahami dan memiliki pemaknaan kalimat yang berganda (ambigu). Masalah dalam menyusun kalimat-kalimat yang bermakna pada setiap penulisan tugas mini riset sebagai suatu karya ilmiah masih ditemukan, sehingga orang lain yang membaca terhadap tulisan tersebut menjadi sulit untuk dipahami. Selain itu juga, permasalahan yang sering muncul dalam penulisan karya ilmiah adalah kurangnya pemahaman setiap mahasiswa di jurusan PPKn dalam melakukan pengutipan dari berbagai sumber bacaan atau referensi, baik pengutipan langsung maupun tidak langsung.

Teknik dalam penulisan pengutipan langsung maupun tidak langsung masih ditemukan kesalahan dalam meletakkan kalimat yang dikutip dari berbagai sumber bacaan atau referensi. Permasalahan yang lain ditemukan juga adalah kemampuan dalam menganalisis terhadap suatu kajian teoritis maupun hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa di jurusan PPKn. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menganalisis baik pada kajian teoritis, hasil penelitian maupun menghubungkan hasil penelitian dan kajian teoritis yang digunakan pada tugas mini riset dan skripsi.

## PEMBAHASAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:719), menjelaskan pengertian kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Selain itu juga, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 35 menyatakan definisi kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Menurut Sagala (2009:126), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sejalan dengan itu, Depdiknas (<http://www.asikbelajar.com/2016/03/pengertian-kompetensi.html>) menjelaskan definisi kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Artinya, bahwa kompetensi merupakan spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan penerapannya di dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan kinerja yang dibutuhkan lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu merupakan suatu pernyataan terhadap apa yang seseorang harus lakukan ditempat kerja untuk menunjukkan pengetahuannya, keterampilannya, serta sikap berdasarkan standar atau kaidah yang sudah ditentukan.

### A. Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya tulis ilmiah memberikan suatu pemahaman terhadap seseorang agar mampu berfikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas pada suatu permasalahan serta mampu untuk menuangkannya secara sistematis dan terstruktur. Setiap orang yang membuat penulisan suatu karya ilmiah harus memperhatikan aspek-aspek, yaitu (1) berhubungan dengan kondisi yang ada, (2) harus memiliki suatu pokok permasalahan yang jelas, (3) masalah yang sudah diidentifikasi harus dapat dibatasi. Menurut Santoso (2007:1), setiap produk penulisan atau penelitian masyarakat akademik idealnya berorientasikan untuk dipublikasikan agar dapat menggugah masyarakat akademik untuk selalu berkarya. Masyarakat akademik inilah yang berkepentingan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Selanjutnya Kusmayadi dalam Tarigan (2011:2) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Berdasarkan pendapat di atas bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang didorong dari dalam diri sendiri untuk menyampaikan hasil pemikirannya yang dituangkan melalui suatu tulisan untuk dapat diketahui oleh orang lain.

Menulis bukan hanya dimiliki oleh orang-orang yang berbakat saja untuk mampu menghasilkan suatu karya tulisan, tetapi juga dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai kemauan atau motivasi untuk dapat menghasilkan suatu karya tulisan. Melakukan kegiatan menulis harus memiliki rasa keyakinan yang kuat terhadap kemampuan menulis seseorang dengan baik. Melalui kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang cukup kompleks, sebab ketika seseorang mulai melakukan tindakan menulis maka akan terlibat berbagai unsur yang harus diterapkan sekaligus.



Menurut Kusmayadi dalam Pennebaker (2011:30), kegiatan menulis memiliki 5 (lima) manfaat, yaitu: Menulis menjernihkan pikiran, menulis mengatasi trauma, menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, menulis membantu memecahkan masalah, menulis bebas membantu Anda ketika terpaksa harus menulis.

Kemampuan menulis seseorang dapat dilihat berdasarkan suatu kebiasaan sehari-hari yang dilakukan, sehingga mampu menghasilkan suatu karya tulisan dengan hasil cukup baik, meskipun masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan terutama pembahasaan melalui penyusunan kata-kata di dalam tulisan yang dihasilkan. Kunci utama dalam melakukan kegiatan menulis adalah adanya dorongan semangat (motivasi) yang ada di dalam diri seorang penulis tanpa harus ketakutan jika menghadapi kesalahan dalam membuat suatu tulisan berdasarkan hasil pemikiran sendiri dengan melihat permasalahan yang berhubungan sedang terjadi.

Kegiatan menulis merupakan suatu aktifitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri dari atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya. Selain itu juga, bahwa menulis adalah suatu proses penyampaian suatu gagasan, pesan, sikap dan pendapat kepada si pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang mampu dilihat dan disepakati bersama oleh si penulis dan pembaca. Tujuan daripada menulis (<http://www.rumahpintarr.com/2016/05/makalah-tujuan-penulisan-karya-ilmiah.html>), yaitu:

1. Mengekspresikan diri.
2. Memberikan informasi.
3. Mempersuasi pembaca.
4. Menghasilkan karya tulis.

Penulisan karya ilmiah perlu dikuasai oleh setiap mahasiswa karena alasan (<http://www.rumahpintarr.com/2016/05/makalah-tujuan-penulisan-karya-ilmiah.html>) sebagai berikut: (1) Seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan mampu untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk suatu karya tulis. Kemampuan menulis perlu dilatih secara berkelanjutan baik dalam tugas yang diberikan dosen maupun penyusunan skripsi atau tesis. Kaidah-kaidah dalam menulis karya ilmiah tidak hanya cukup dapat dipahami saja, tetapi juga harus mampu diterapkan atau diaplikasikan sehingga diperlukan untuk latihan secara terus-menerus, (2) Berbagai pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis para guru yang mengikuti pendidikan tinggi masih belum memadai, apalagi dalam penulisan karya ilmiah, (3) Karya ilmiah mempunyai ciri khas yang membedakannya dari bentuk tulisan lain. Oleh karena itu, ciri khas tersebut harus dikuasai agar dapat diterapkan ketika menulis.

Dalam menulis karya ilmiah bagi setiap mahasiswa merupakan suatu hal yang diwajibkan untuk diikuti dan dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan oleh para dosen sesuai dengan bidang kajian tertentu pada setiap semester. Pada tingkat perguruan tinggi, setiap mahasiswa dituntut dan harus dilatih untuk dapat menghasilkan suatu karya ilmiah, seperti membuat laporan mini riset, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal ilmiah yang dipublikasikan baik secara cetak maupun *online*.

Permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa adalah bagaimana caranya untuk memulai sampai dapat menyelesaikan suatu karya ilmiah dengan baik, jelas, logis, sistematis, dan memiliki sifat orisinalitas, dimana pada jaman sekarang ini sudah banyak jumlah informasi yang sudah berbaran luas, baik dari internet, buku maupun sumber lainnya. Memulai menulis suatu karya ilmiah sejak awal akan membantu kita dapat memahami dalam menyusun apa yang menjadi pokok permasalahan yang dihadapi, setidaknya dari sejak awal kita sudah mempunyai suatu gambaran apa yang hendak dikerjakan dan diteliti, setelah itu konsep-konsep gagasan yang sudah dipikirkan dapat disusun ke dalam suatu bentuk tulisan.

## B. Karya Ilmiah

Suatu karya ilmiah memiliki hubungan yang sangat erat dengan dunia pendidikan serta dunia penelitian. Publikasi suatu karya ilmiah merupakan hasil dari berbagai jenis penelitian yang sudah dilakukan oleh berbagai lembaga riset atau lembaga pendidikan. Karya ilmiah merupakan tugas akhir yang menjadi syarat utama harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya pada sebuah perguruan tinggi.

Karya ilmiah atau *scientific paper* (<http://www.komunikasipraktis.com>) adalah tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika dari keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Pendapat lain yang memberikan definisi karya ilmiah adalah menurut Eko Susilo (<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-karya-ilmiah-dan-jenis-jenis-karya-ilmiah.html>) yang menjelaskan karya ilmiah merupakan suatu tulisan atau kegiatan yang didapatkan sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari dari berbagai hasil pengamatan, penelitian, dan peninjauan terhadap bidang ilmu tertentu, yang disusun dengan menggunakan metode tertentu serta memperhatikan sistematika penulisan yang baik dan santun, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmiahannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah suatu laporan yang isinya memberikan suatu penjelasan dalam pembahasan secara ilmiah dari hasil penelitian atau riset yang sudah dilakukan oleh si penulis.

Tujuan dalam melakukan suatu penulisan karya ilmiah bagi setiap orang (<http://www.pengertianku.net/2017/02/pengertian-karya-ilmiah-dan-ciri-cirinya-terlengkap.html>) adalah: Untuk melatih mengungkapkan pemikiran mengenai hasil penelitian atau riset dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis, untuk menghasilkan mahasiswa yang mampu menjadi penghasil pemikiran dan penghasil karya tulis pada suatu bidang ilmu

pengetahuan, karya ilmiah diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi orang-orang yang membacanya, karya ilmiah dapat menjadi suatu bukti bahwa mahasiswa memiliki wawasan dan potensi ilmiah dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan, dapat melatih kemampuan atau keterampilan dasar untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan serta dipublikasi melalui jurnal ilmiah.

Selain dari tujuan daripada penulisan karya ilmiah, ada juga manfaat dari suatu karya ilmiah (<http://www.pengertianku.net/2017/02/pengertian-karya-ilmiah-dan-ciri-cirinya-terlengkap.html>) yang disusun yaitu: (1) Penulis melatih dalam mengembangkan kemampuan membaca secara lebih efektif, karena untuk menulis karya ilmiah harus mencari dulu berbagai teori-teori yang digunakan, (2) penulis dapat melatih menggabungkan hasil bacaan mengenai teori-teori tentang penelitian dari berbagai sumber bacaan, (3) mengenalkan penulis dengan kegiatan kepastakaan, (4) dapat melatih penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam pengorganisasian dan juga menyajikan fakta secara jelas serta secara sistematis, (5) hasil karya ilmiah dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya jika ada yang ingin melanjutkan, (6) membentuk budaya akademik pada pendidikan secara lebih baik bagi penulis, (7) memperluas suatu wawasan ilmu pengetahuan, (8) penulis memperoleh kepuasan dari segi intelektual.

Dalam penulisan suatu karya ilmiah, ada 3 masalah pokok yang dihadapi oleh seorang penulis (<http://www.sofyansauri.web.id/2015/10/masalah-pokok-dalam-penulisan-karya.html>), yaitu:

1. Masalah Empirisme, masalah empirisme yang dimaksudkan dalam persoalan menulis yang disebabkan oleh pengalaman di lapangan. Ada tiga pokok yang menyebabkan orang sulit membuat tulisan, yaitu keterbatasan penulis mengembangkan ide, pola tulisan kurang standar, dan kurang berbobot substansi tulisan.
2. Masalah Retorika, retorika maksudnya adalah cara mengungkapkan ide. Dalam bentuk tulisan, retorika ini mengacu pada jenis wacana. Setiap jenis wacana mempengaruhi secara jelas bentuk retorika, pilihan kata (diksi), dan tata bahasa yang digunakan penulis. Dalam aspek ini dikenal dengan jenis wacana yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Perbedaan mendasar antara masing-masing jenis wacana tersebut meliputi empat hal yaitu teknik penyajian alasan (*reasoning*), teknik memilih urutan penyajian, teknik penggunaan diksi, dan teknik menerapkan gaya tulisan.
3. Masalah Linguistik, masalah linguistik berarti masalah penguasaan bahasa. Dalam aspek ini ada empat hal yang dijadikan acuan yaitu sintaksis, gramatika, diksi dan kosa kata serta mekanik. Aspek sintaksis adalah kemampuan penulis dalam menyajikan ide dalam bentuk kalimat sederhana, kalimat majemuk, kalimat kompleks, dan kalimat majemuk kompleks. Penulis harus menunjukkan penguasaan gramatika secara baik, benar dan standar. Kekeliruan menggunakan gramatika ini sangat mengganggu dan menghilangkan ide. Dari aspek pilihan kata, kekeliruan terjadi misalnya dalam penggunaan kata asing.

Di dalam suatu karya ilmiah adalah jenis tulisan resmi yang membahas permasalahan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebab karya ilmiah harus membahas suatu permasalahan tertentu, sehingga apabila seorang penulis tidak menguasai topik yang hendak dibahas pada suatu karya ilmiah, maka tentu saja penulis tersebut mengalami kesulitan/hambatan dalam proses menulisnya. Maksudnya adalah seorang penulis memang belum pernah berhadapan dengan topik yang baru. Apabila memang alasannya adalah masih baru dengan topik tersebut maka solusinya adalah dengan terus mempelajari dan menambah informasi-informasi atau pengetahuan mengenai topik tersebut. Lebih banyak berdiskusi dengan pakar atau ahli yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam membuat tulisan karya ilmiah.

Penelitian mengenai "Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah Dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Ilmiah Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Unimed Tahun 2017" adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Yusuf (2014:63), ciri-ciri utama dalam penelitian deskriptif kuantitatif yang dapat membedakan dari jenis penelitian yang lain, yaitu: (1) Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah/kejadian yang aktual dan berarti, (2) Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat.

Penelitian ini dilakukan pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Alasan dalam memilih lokasi penelitian adalah penulis merupakan tenaga edukasi pada jurusan PPKn dan juga sebagai dosen pembimbing skripsi selama 7 tahun telah melihat langsung permasalahan yang dihadapi mahasiswa mengenai masalah penulisan suatu karya ilmiah baik dalam bentuk tugas mini riset maupun tugas akhir studi dalam bentuk skripsi.

Populasi merupakan jumlah seluruh aspek yang akan diteliti atau sebagian tempat untuk mendapatkan data yang diperlukan pada suatu penelitian, sehingga populasi tersebut merupakan sumber dari penelitian. Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang diteliti, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan populasi. Berdasarkan penjelasan dari definisi populasi tersebut, maka menjadi populasi dalam penelitian di jurusan PPKn FIS Unimed adalah mahasiswa angkatan 2016 dengan jumlah 170 orang.

Sampel merupakan sebagian orang yang dipandang untuk mewakili dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai sumber data dan sumber informasi dalam penelitian ilmiah. Arikunto (2006:134) menjelaskan definisi sampel adalah apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sebaliknya jika jumlah populasi dari subjeknya lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung

dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan dana. Dari pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan sampel dari jumlah populasi yang sudah ditentukan adalah 15% dari 170 orang mahasiswa angkatan 2016, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 26 orang mahasiswa.

Noor (2011:163) menjelaskan bahwa teknik melakukan analisis data adalah suatu cara untuk menganalisis data dari hasil penelitian, termasuk alat-alat statistik yang berhubungan untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan menurut Bungin (2001:188) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = presentase jawaban responden
- f = frekuensi jawaban yang diberikan
- N = jumlah responden dalam penelitian

Berdasarkan hasil analisis data melalui pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian dilihat prosentase permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan 2016 pada jurusan PPKn FIS Unimed dalam melakukan penulisan karya ilmiah melalui penyusunan proposal penelitian. Untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut, maka perlu diberikan pelatihan dalam penyusunan proposal penelitian kepada 26 orang mahasiswa agar nantinya dapat mengukur perubahan yang sudah terjadi dari permasalahan yang sudah diteliti.

Setelah data-data yang terkumpul melalui penelitian lapangan diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi, maka hasil-hasil yang diperoleh sebagai temuan penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mahasiswa PPKn pernah menulis paragraf akademik dengan baik. Artinya, sebanyak 18 mahasiswa (69,2%) yang menyatakan dapat menulis paragraf akademik dengan baik. Artinya, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi menulisnya dengan menulis paragraf akademik dengan baik. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mahasiswa PPKn pernah menulis topik kalimat dengan jelas yang mengidentifikasi topik dan gagasan sebuah paragraf. Artinya, sebanyak 12 mahasiswa (46,2%) menyatakan dapat menulis topik kalimat dengan jelas yang mengidentifikasi topik dan gagasan sebuah paragraf.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa mahasiswa pernah mengatur gagasan mereka secara logis saat menulis paragraf. Artinya, sebanyak 15 mahasiswa (57,7%) menyatakan mahasiswa dapat mengatur gagasan mereka secara logis saat menulis paragraf. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa mahasiswa pernah menggunakan ejaan, kapitalisasi, dan tanda baca yang sesuai. Artinya, sebanyak 16 mahasiswa (61,5%) menyatakan mahasiswa bisa menggunakan ejaan, kapitalisasi, dan tanda baca yang sesuai. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa mahasiswa ragu-ragu memberikan jawaban. Artinya, 15 mahasiswa (57%) menyatakan ragu-ragu bisa menulis makalah penelitian akademis yang bagus.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa mahasiswa pernah memilih pertanyaan penelitian yang tepat untuk membantu memandu proses penelitian mereka. Artinya, sebanyak 17 mahasiswa (65,3%) menyatakan dapat memilih pertanyaan penelitian yang tepat untuk membantu memandu proses penelitian mereka. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa mahasiswa ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Artinya, sebanyak 13 mahasiswa (50%) menyatakan ragu-ragu dapat secara efektif melakukan brainstorming untuk mengumpulkan gagasan sebelum menulis.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa mahasiswa pernah mencatat dengan baik bacaan dan kemudian menggunakannya untuk membantu mendukung gagasan mereka dalam tulisan mereka. Artinya, sebanyak 17 mahasiswa (65,3%) menyatakan bisa mencatat dengan baik bacaan dan kemudian menggunakannya untuk membantu mendukung gagasan mereka dalam tulisan mereka. Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa mahasiswa ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Artinya, sebanyak 15 mahasiswa (57,7%) menyatakan ragu-ragu bisa secara logis dapat mendukung dan mengembangkan tesis/karya ilmiah mereka dengan paraphrase, ringkasan, dan kutipan.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa mahasiswa ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Artinya, sebanyak 11 mahasiswa (42,3%) menyatakan ragu-ragu menggunakan kutipan teks yang akurat menggunakan APA style. Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa mahasiswa ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Artinya, sebanyak 11 mahasiswa (42,3%) menyatakan ragu-ragu menulis dengan akurat menggunakan APA Style. Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa mahasiswa pernah menulis lembar kutipan yang akurat untuk sumber yang menggunakan APA Styles. Artinya, sebanyak 14 mahasiswa (53,8%) menyatakan dapat mahasiswa menulis lembar kutipan yang akurat untuk sumber yang menggunakan APA Styles.

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa mahasiswa pernah berhasil melakukan penelitian kepustakaan untuk menemukan informasi guna mendukung gagasan mereka. Artinya, sebanyak 16 mahasiswa (61,5%) menyatakan berhasil melakukan penelitian kepustakaan untuk menemukan informasi guna mendukung gagasan mereka. Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa mahasiswa pernah berhasil menggunakan mesin pencari internet untuk mencari informasi guna mendukung gagasan mereka. Artinya, sebanyak 15 mahasiswa (57,7%) menyatakan bisa berhasil menggunakan mesin pencari internet untuk mencari informasi guna mendukung gagasan mereka.

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa mahasiswa pernah kembali ke tulisan mereka untuk merevisi isi dan membuat gagasan mereka lebih jelas. Artinya, sebanyak 15 mahasiswa (57,7%) menyatakan kembali ke tulisan mereka untuk merevisi isi dan membuat gagasan mereka menjadi lebih jelas. Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa



mahasiswa pernah kembali ke tulisan mereka untuk merevisi dan memperbaiki organisasi mereka. Artinya, sebanyak 17 mahasiswa (65.3%) menyatakan kembali ke tulisan mereka untuk merevisi dan memperbaiki organisasi mereka.

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa mahasiswa pernah kembali ke tulisan mereka untuk mengedit tatabahasa, kosa kata, ejaan, dan tanda baca. Artinya, sebanyak 20 mahasiswa (77%) menyatakan kembali ke tulisan mereka untuk mengedit tatabahasa, kosa kata, ejaan, dan tanda baca. Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa pernah dan sebagian lagi ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Artinya, sebanyak 11 mahasiswa (42.3%) menyatakan ragu-ragu mengidentifikasi masalah dalam penulisan karya ilmiah dan melihat apa yang harus diperbaiki. Sebanyak 11 mahasiswa (42.3%) menyatakan pernah dapat mengidentifikasi masalah dalam penulisan karya ilmiah dan melihat apa yang harus diperbaiki. Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa mahasiswa ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Artinya, sebanyak 16 mahasiswa (61.5%) menyatakan ragu-ragu menggunakan strategi yang tepat untuk memperbaiki masalah dengan tulisan mereka. Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa mahasiswa ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Artinya, sebanyak 11 mahasiswa (42.3%) menyatakan ragu-ragu menggunakan pemikiran independen mereka sendiri dalam tulisan mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi penulisan karya ilmiah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ilmiah mahasiswa jurusan PPKn FIS UNIMED 2017, dapat dilihat bahwa mahasiswa masih belum mengenal dengan baik cara penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil angket, dari keseluruhan total jawaban responden, sebanyak 6 jawaban responden (1,2%) yang menyatakan Sangat Tidak Pernah; sebanyak 61 jawaban responden (3,6%) yang menyatakan Tidak Pernah; sebanyak 166 jawaban responden (8,3%) yang menyatakan Ragu-Ragu; sebanyak 244 jawaban responden (12,2%) yang menyatakan Pernah; dan sebanyak 43 jawaban responden (3,6%) yang menyatakan Sangat Pernah.

Peneliti berharap agar seluruh peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini agar lebih mempersiapkan materi penelitian dengan baik. Dengan begitu, hasil penelitian yang didapatkan dapat menunjang penelitian berikutnya atau penelitian lanjutan tentang kompetensi penulisan karya ilmiah.

Jika diperhatikan dengan seksama, kompetensi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah belum memadai dengan baik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dilakukan pelatihan penulisan karya ilmiah sekaligus pengenalan tata cara penulisan karya ilmiah kepada mahasiswa jurusan PPKn Angkatan 2016.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. PT. Prenada Kencana Media Group. Jakarta.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Guru Juga Bisa (Me) Nulis*. Tinta Emas Publishing. Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. PT. Prenada Kencana Media Group. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Santoso, Soegeng. 2007. *Kiat dan Strategi Menulis Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Jakarta. Makalah disampaikan pada pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi dosen-dosen PPSD FIP UNY.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa. 2008. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Edisi Keempat.
- <http://www.komunikasipraktis.com/2014/09/karya-tulis-ilmiah-pengertian-karakteritik-dan-jenis-jenis.html>. *Karya Tulis Ilmiah: Pengertian, Karakteristik dan Jenis-Jenis*. Diakses tanggal 23 Juli 2017.
- <http://www.asikbelajar.com/2016/03/pengertian-kompetensi.html>. *Pengertian Kompetensi*. Diakses tanggal 22 Juli 2017.
- <http://www.rumahpintar.com/2016/05/makalah-tujuan-penulisan-karya-ilmiah.html>. *Makalah: Tujuan Penulisan Karya Ilmiah*. Diakses tanggal 22 Juli 2017.
- <http://www.pengertianku.net/2017/02/pengertian-karya-ilmiah-dan-ciri-cirinya-terlengkap.html>. *Pengertian Karya Ilmiah dan Ciri-Cirinya Terlengkap*. Diakses tanggal 23 Juli 2017.
- <http://www.sofyansauri.web.id/2015/10/masalah-pokok-dalam-penulisan-karya-ilmiah.html>. *Masalah Pokok Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Diakses tanggal 22 Juli 2017.